

EFEKTIFITAS EVALUASI DAN PENGUKURAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

Arief Dwi Kurniawan¹, Ginanjar Budi Utama², Ade Ruswatie³

¹Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

²Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat e-mai(1244120500067@mhs.uinsaizu.ac.id), Alamat e-mail:

244120500079@mhs.uinsaizu.ac.id, ³aderuswatie@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of evaluation and measurement in the curriculum development process as an important instrument to ensure the quality of adaptive and sustainable education. The approach used is qualitative descriptive, with a focus on an in-depth understanding of evaluation and measurement practices as carried out by teachers, curriculum developers, and education stakeholders. Data was obtained through the study of curriculum documents, assessment instruments, evaluation reports, and relevant education policies, then analyzed by data reduction, categorization, and thematic interpretation techniques. The results show that evaluation serves as an integral process in the curriculum development cycle, not just a final assessment, but rather as a diagnostic tool for continuous improvement. The evaluation of the CIPP (Context, Input, Process, Product) model and the formative-summative approach has been proven to be able to provide a comprehensive overview of the strengths and weaknesses of the curriculum. Meanwhile, measurement plays a specific role as a specific part of evaluation that produces quantitative and qualitative data through instruments such as written tests, observations, interviews, portfolios, and questionnaires. The synergy between evaluation and measurement allows the curriculum not only to be a normative document, but to be truly effective in improving student competence, improving the quality of learning, and adapting to the demands of the digital era and globalization. This study confirms that the effectiveness of evaluation and measurement is determined by the relevance of the instrument to the curriculum objectives, the validity and reliability of the measurement results, and the real contribution to curriculum improvement. Thus, systematic and continuous evaluation and measurement are the key to realizing a dynamic, inclusive, and oriented curriculum to improve the quality of national education.

Keywords: curriculum evaluation, measurement, effectiveness, CIPP model, formative-summative, national education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas evaluasi dan pengukuran dalam proses pengembangan kurikulum sebagai instrumen penting untuk menjamin kualitas pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap praktik evaluasi dan pengukuran sebagaimana dijalankan oleh guru, pengembang kurikulum, serta pemangku kepentingan pendidikan. Data diperoleh melalui telaah dokumen kurikulum, instrumen penilaian, laporan evaluasi, serta kebijakan pendidikan yang relevan, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai proses integral dalam siklus pengembangan kurikulum, bukan sekadar penilaian akhir, melainkan sebagai alat diagnostik untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) dan pendekatan formatif-sumatif terbukti mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai keunggulan dan kelemahan kurikulum. Sementara itu, pengukuran berperan sebagai bagian spesifik dari evaluasi yang menghasilkan data kuantitatif maupun kualitatif melalui instrumen seperti tes tertulis, observasi, wawancara, portofolio, dan kuesioner. Sinergi antara evaluasi dan pengukuran memungkinkan kurikulum tidak hanya menjadi dokumen normatif, tetapi benar-benar efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa, memperbaiki mutu pembelajaran, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital dan globalisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas evaluasi dan pengukuran ditentukan oleh relevansi instrumen dengan tujuan kurikulum, validitas dan reliabilitas hasil pengukuran, serta kontribusi nyata terhadap perbaikan kurikulum. Dengan demikian, evaluasi dan pengukuran yang sistematis dan berkelanjutan menjadi kunci dalam mewujudkan kurikulum yang dinamis, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Keywords: evaluasi kurikulum, pengukuran, efektivitas, model CIPP, formatif-sumatif, pendidikan nasional

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah investasi yang sangat berarti bagi setiap bangsa, terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang dan maju. Kemajuan dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh guru, cara guru menyesuaikan materi dan pengetahuan yang dimiliki, serta

memperhatikan metode pengajaran yang dapat dimengerti oleh siswa, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Evaluasi mencakup penilaian menyeluruh terhadap cara dan hasil dari kurikulum, sementara pengukuran lebih fokus pada pengumpulan data baik yang bersifat

kuantitatif maupun kualitatif untuk menilai pencapaian kompetensi.

Dalam dunia pendidikan, pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum yang baik tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta perubahan sosial dan teknologi.

Oleh karena itu, evaluasi dan pengukuran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan tersebut. Melalui evaluasi, kita dapat menilai sejauh mana kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki.

Pengukuran, di sisi lain, memberikan data objektif tentang pencapaian kompetensi siswa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan menerapkan berbagai metode dan instrumen yang tepat, proses evaluasi ini dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga kurikulum yang

dikembangkan benar-benar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan mampu bersaing di era globalisasi.

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis. Sebagai rencana terstruktur yang mencakup tujuan, isi, metode, dan penilaian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi guru dan siswa, tetapi juga sebagai alat untuk mewujudkan visi pendidikan nasional. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pengembangan kurikulum harus dinamis, adaptif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya.

Namun, tanpa evaluasi dan pengukuran yang tepat, kurikulum berisiko menjadi dokumen statis yang gagal mencapai dampak nyata terhadap pembelajaran siswa. Oleh karena itu, evaluasi dan pengukuran menjadi elemen krusial dalam siklus pengembangan kurikulum, memastikan bahwa desain kurikulum tidak hanya ideal di atas kertas, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam hal ini, pemilihan sistem penilaian memiliki dua makna: Pertama, sistem penilaian yang memberikan informasi yang paling baik. Kedua, adalah keuntungan dari evaluasi. Keuntungan utama dari penilaian adalah meningkatkan mutu pembelajaran.

Penilaian dapat memacu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar yang berkelanjutan dan juga bisa memberi dorongan bagi guru untuk memperbaiki mutu pengajaran serta mendorong para pemimpin pendidikan untuk meningkatkan isi dan mutu pendidikan siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan(Sugiyono, 2016). Menurut Bogdan & Taylor, penelitian kualitatif berusaha memahami makna dari perilaku, pengalaman, dan interaksi manusia dalam konteks tertentu.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses evaluasi dan pengukuran

dalam pengembangan kurikulum, serta bagaimana hal tersebut dipersepsikan dan dijalankan oleh para pemangku kepentingan pendidikan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang melatarbelakangi praktik evaluasi kurikulum, sehingga hasil penelitian tidak hanya berupa data angka, tetapi juga interpretasi yang kaya dan kontekstual.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas evaluasi dan pengukuran dalam mendukung pengembangan kurikulum. Penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana instrumen evaluasi yang digunakan relevan dengan tujuan kurikulum, valid dalam mengukur kompetensi peserta didik, serta mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kurikulum. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi, serta memberikan rekomendasi strategi agar evaluasi dan pengukuran dapat lebih optimal dalam meningkatkan kualitas kurikulum.

Analisis data meliputi telaah terhadap kurikulum, instrumen

penilaian, laporan evaluasi, serta kebijakan pendidikan yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi tematik, sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai efektivitas evaluasi dan pengukuran dalam pengembangan kurikulum.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi adalah cara mengumpulkan data mengenai program untuk memahami ada tidaknya perubahan pada siswa dan sejauh mana perubahan itu berdampak pada kehidupan mereka.

Tujuan yang jelas dan dapat diukur mendukung pencapaian kemampuan siswa, memberikan arahan untuk pengembangan kurikulum yang sesuai, serta menjamin keberhasilan dalam sistem penilaian. Proses penilaian yang menyeluruh, meliputi elemen tujuan, isi, prosedur, dan pengukuran, menunjukkan dedikasi untuk memperbaiki kualitas pendidikan dasar secara keseluruhan. Evaluasi diartikan sebagai langkah-langkah dalam menentukan keputusan dengan cara menilai hasil pendidikan

menggunakan metode tes maupun non-tes.

Ralph Tyler, mengemukakan konsep evaluasi kurikulum dalam kerangka pengembangan pendidikan yang sistematis. Menurutnya, evaluasi bukanlah aktivitas terpisah atau hanya penilaian akhir, melainkan proses integral yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Tyler menekankan bahwa evaluasi harus berfokus pada bukti empiris tentang bagaimana pengalaman belajar yang dirancang dalam kurikulum benar-benar membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Pendekatan ini membuat evaluasi menjadi alat diagnostik dan perbaikan, yang memungkinkan pengembangan kurikulum untuk menyesuaikan desain secara berkelanjutan berdasarkan data nyata dari lapangan.

Menurut Arikunto, pengukuran merupakan proses membandingkan suatu objek dengan satuan ukuran tertentu sehingga dapat diukur secara kuantitatif. Dalam bidang pendidikan, psikologi, dan berbagai variabel sosial lainnya, biasanya pengukuran dilakukan dengan memanfaatkan tes sebagai instrumen pengukuran.

Menurut Zainul dan Nasution, menjelaskan bahwa pengukuran merupakan proses memberikan nilai numerik pada suatu sifat atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh individu, benda, atau objek tertentu sesuai dengan kriteria atau rumusan yang jelas. Pengukuran dapat dilakukan dengan berbagai macam alat ukur, baik yang bersifat non-tes maupun tes.

Dapat disimpulkan bahwa Pengukuran adalah bagian spesifik dari evaluasi yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif atau kualitatif untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa secara tepat dan objektif. Ini lebih teknis, berfokus pada penggunaan alat atau instrumen untuk menghasilkan angka, skor, atau deskripsi yang dapat dianalisis, sehingga memberikan dasar empiris bagi evaluasi.

Antara Evaluasi dan Pengukuran itu saling melengkapi. Dalam pengembangan kurikulum, pengukuran menyediakan bahan mentah (data), sementara evaluasi mengolahnya menjadi insight untuk perbaikan. Misalnya, pengukuran melalui tes dapat menunjukkan bahwa hanya 60% siswa mencapai tujuan, dan evaluasi kemudian menjelaskan

mengapa hal itu terjadi serta merekomendasikan revisi.

Misalnya di Indonesia, seperti dalam implementasi Kurikulum Merdeka, keduanya digunakan untuk memantau efektivitas pembelajaran daring, di mana pengukuran (skor ujian online) diikuti evaluasi (analisis faktor penghambat seperti akses internet).

Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

Model yang mengevaluasi seluruh aspek kurikulum mulai dari latar belakang, sumber daya, proses implementasi, hingga hasilnya. Model penilaian kurikulum, salah satunya adalah Model CIPP (Context, Input, Process dan Product) yang berangkat dari pemahaman bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti: Sifat peserta didik dan kondisi lingkungan.

Evaluasi model ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dari berbagai aspek program menggunakan sejumlah standar tertentu, dengan harapan dapat memberikan gambaran serta penilaian tentang keunggulan dan kekurangan dari program yang sedang dievaluasi. Model ini kembangkan oleh Stufflebeam, menggolongkan program pendidikan

atas empat dimensi, yaitu: Context, Input, Process dan Product. Penjelasan singkat dari keempat dimensi tersebut adalah, sebagai berikut:

- 1) *Context*, yaitu situasi atau konteks yang mempengaruhi berbagai tujuan dan pendekatan pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang terkait, seperti: kebijakan yang dibuat oleh departemen atau unit kerja tersebut, target yang ingin diraih oleh unit kerja dalam jangka waktu tertentu, tantangan sumber daya manusia yang dihadapi oleh unit kerja yang bersangkutan, dan lain-lain.
- 2) *Input*, yaitu bahan, alat, serta fasilitas yang disediakan untuk kebutuhan pendidikan, contohnya: dokumen kurikulum, materi pembelajaran yang dibuat, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta media pendidikan yang dipakai dan lain-lain.
- 3) *Process*, yaitu pelaksanaan nyata dari program pendidikan ini mencakup: pelaksanaan proses belajar dan mengajar, pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh para pengajar,

pengelolaan program, dan aspek lainnya.

- 4) *Product*, yaitu hasil yang diperoleh dari program pendidikan meliputi: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

Evaluasi model CIPP pada dasarnya mencakup empat jenis evaluasi, yaitu: 1) Menghitung tujuan dan prioritas dengan membandingkannya terhadap kebutuhan, masalah, dan peluang yang ada; 2) Mempertimbangkan implementasi dengan menilai sasaran-sasaran rencana dan anggaran yang diperlukan; 3) Menilai efektivitas rencana; 4) Mengukur keberhasilan rencana dengan membandingkan hasil dan dampak samping terhadap kebutuhan target, memeriksa efisiensi biaya, serta membandingkan biaya dan hasil dengan proyek yang bersaing.

Model Formatif dan Sumatif

Model ini menunjukkan adanya proses dan ruang lingkup objek yang dinilai, yaitu penilaian yang dilakukan saat program masih aktif (diistilahkan dengan evaluasi formatif) dan setelah program selesai atau berakhir (diistilahkan dengan evaluasi sumatif).

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa evaluasi formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk memahami apakah peserta didik telah mencapai hasil belajar setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pelajaran dalam bidang studi tertentu.

Evaluasi sumatif merupakan penilaian yang dilakukan atas pencapaian belajar siswa setelah mereka menyelesaikan pembelajaran di salah satu caturwulan, satu semester, atau di penghujung tahun untuk menentukan tingkat pendidikan selanjutnya.

Teknik-teknik ini meliputi: a) Teknik tes berupa tes tertulis, lisan, praktek atau unjuk kerja; b) Teknik tugas individu dan kelompok dapat digunakan dalam bentuk tugas dan/atau proyek. Misalnya ujian tertulis yang disebutkan pada uraian di atas: pilihan ganda, esai, benar/salah, jawaban singkat. Ujian lisan: wawancara dan diskusi. Latihan atau Pertunjukan: Eksperimen ilmiah, presentasi, dll. Proyek: Menilai kemampuan siswa dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan proyek yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

Instrumen Pengukuran dalam Evaluasi Kurikulum

Instrumen pengukuran adalah alat esensial dalam evaluasi kurikulum, yang berfungsi untuk mengumpulkan data akurat dan obyektif guna menilai efektivitas kurikulum. Dalam konteks pengembangan kurikulum, instrumen ini membantu mengukur sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa. Tanpa instrumen yang tepat, evaluasi hanya akan bersifat subjektif dan kurang dapat diandalkan.

Ada berbagai jenis instrumen pengukuran yang dapat digunakan dalam evaluasi kurikulum, tergantung pada aspek yang ingin dievaluasi. Berikut adalah beberapa jenis utama.

- 1) **Tes Tertulis:** Instrumen ini digunakan untuk mengukur pengetahuan kognitif siswa, seperti pemahaman konsep atau kemampuan mengingat. Contohnya adalah ujian pilihan ganda, esai, atau soal struktural. Dalam pengembangan kurikulum, tes ini berguna untuk menilai efektivitas materi pembelajaran, misalnya dengan menganalisis skor siswa sebelum dan sesudah implementasi kurikulum baru.
- 2) **Observasi:** Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama kegiatan belajar. Instrumennya bisa berupa checklist atau rubrik penilaian, yang mencatat aspek seperti partisipasi dalam diskusi kelompok. Observasi sangat efektif untuk mengukur

- keterampilan non-kognitif, seperti kerja sama tim, dan membantu evaluasi kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter.
- 3) **Kuesioner dan Wawancara:** Instrumen kualitatif ini digunakan untuk mengumpul pendapat dari siswa, guru, atau orang tua. Kuesioner bisa berupa formulir tertutup (ya/tidak) atau terbuka, sementara wawancara memberikan data mendalam. Dalam pengembangan kurikulum, ini berguna untuk mengetahui kepuasan terhadap kurikulum, seperti apakah materi relevan dengan kebutuhan sehari-hari siswa.
- 4) **Portofolio:** Instrumen ini adalah kumpulan kerja siswa, seperti tugas, proyek, atau catatan pribadi, yang dievaluasi untuk melihat perkembangan jangka panjang. Portofolio cocok untuk kurikulum berbasis kompetensi, karena memungkinkan penilaian autentik, misalnya dengan melihat kemajuan siswa dalam proyek kreatif sepanjang semester.

Proses Evaluasi dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum, proses evaluasi adalah serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk menilai, menganalisis, dan memperbaiki efektivitas kurikulum secara berkelanjutan. Di era digital dan perubahan cepat seperti sekarang,

proses evaluasi membantu mengadaptasi kurikulum dengan tantangan seperti pembelajaran daring atau kurikulum berbasis kompetensi. Proses evaluasi biasanya mengikuti siklus yang terstruktur, yang dapat disesuaikan dengan model seperti CIPP atau Tyler. Berikut adalah tahap-tahap utama, yaitu:

- 1) **Tahap Perencanaan:** Proses dimulai dengan mendefinisikan tujuan evaluasi dan indikator sukses, seperti target pencapaian siswa atau kriteria kualitas kurikulum. Di tahap ini, pengembang kurikulum perlu memilih metode evaluasi, seperti survei atau tes, dan melibatkan stakeholder untuk memastikan evaluasi relevan. Misalnya, dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia, perencanaan evaluasi mencakup identifikasi kebutuhan lokal untuk membuat kurikulum lebih inklusif.
- 2) **Tahap Pelaksanaan:** Ini melibatkan pengumpulan data melalui instrumen seperti observasi atau portofolio. Evaluasi formatif dilakukan secara berkala untuk memberikan umpan balik langsung, sementara evaluasi sumatif mengukur hasil akhir. Contohnya, guru dapat

- menggunakan aplikasi digital untuk mengumpul data pembelajaran daring, yang kemudian dianalisis untuk melihat efektivitas kurikulum.
- 3) Tahap Analisis: Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Gunakan teknik statistik atau kualitatif, seperti analisis tematik, untuk menginterpretasikan hasil. Jika data menunjukkan bahwa siswa kesulitan dengan materi tertentu, ini menjadi dasar untuk rekomendasi perubahan.
- 4) Tahap Revisi dan Implementasi Ulang: Berdasarkan analisis, kurikulum direvisi, seperti menambahkan modul remedial atau mengubah metode pengajaran. Proses ini bersifat siklus, di mana evaluasi ulang dilakukan untuk memantau perubahan, memastikan kurikulum terus berkembang.

Dalam praktik, proses evaluasi diterapkan untuk membuat kurikulum lebih adaptif. Misalnya, di Indonesia, proses ini digunakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka (2022), di mana evaluasi membantu menyesuaikan kurikulum dengan

profil pelajar Pancasila melalui umpan balik dari siswa di daerah berbeda.

Aplikasi ini juga mencakup penggunaan teknologi, seperti platform online untuk evaluasi real-time, yang meningkatkan efisiensi. Manfaatnya termasuk deteksi dini masalah, seperti ketimpangan akses pendidikan, dan peningkatan kualitas secara keseluruhan.

Proses evaluasi memastikan kurikulum tidak ketinggalan zaman, terutama di tengah pandemi yang mempercepat pembelajaran jarak jauh. Namun, tantangannya adalah ketersediaan sumber daya dan keahlian analis data. Dengan pendekatan yang benar, proses ini dapat meningkatkan akuntabilitas dan inovasi dalam pendidikan.

E. Kesimpulan

Evaluasi dan pengukuran merupakan komponen penting dalam pengembangan kurikulum yang efektif dan adaptif. Evaluasi berfungsi untuk menilai proses dan hasil dari kurikulum secara menyeluruh, menggunakan berbagai model seperti CIPP dan evaluasi formatif-sumatif, serta instrumen seperti tes, observasi, wawancara, dan portofolio.

Penggunaan teknologi dan data saat ini semakin mendukung proses evaluasi yang lebih real-time dan akurat, terutama di era digital dan

pembelajaran jarak jauh. Meskipun menghadapi tantangan terkait sumber daya dan keahlian analisis data, proses evaluasi tetap krusial untuk memastikan kurikulum tetap relevan, inovatif, dan mampu menyesuaikan dengan perubahan sosial dan teknologi demi meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Faiz, Nugraha Permana Putra, and Fajar Nugraha, 'Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan', *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10 (2022), 1696– 1705
- Alfiatin Ni'mah, Mita Putri Laksono, Muhammad Amaruddin Asy Syarif, Safinayul A Yun, Siti Miftakhul Jannah, Tomy Afandi, and others, 'Refleksi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka: Adaptasi Dan Implementasi Untuk Penguatan Pendidikan', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2025), 24–35
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.895>
- Arofah, Eli Fitrotul, 'Evaluasi Kurikulum Merdeka', *Jurnal Tawadhu*, 5 (2021), 219
<https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/236/152>
- Dianti, Klis, Maria Ulfah, Abd Salam, Gunawan Gunawan, and Luthfiyah Luthfiyah, 'Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif Dan Sumatif Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5 (2025), 555–65
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Dina, Hermina, Huda Nuril, and Damayanti Rima, 'Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter', *Student Research Journal*, 2024, 259–73
<https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>
- Hutapea, Clarisa Jesika Korina Tiurmauli, Athira Fatharani Widagdo, Nandang Budiman, and Taswadi Taswadi, 'Pengukuran Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Musik', *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 7 (2025), 55–70
<https://doi.org/10.24036/musikolasti ka.v7i1.205>
- Jauhari, Muslehuddin, Moh Rofiki, and Yudik Al Farisi, 'Authentic Assessment Dalam Sistem Evaluasi Pengembangan Kurikulum 2013', *Jurnal Pedagogik*, 04 (2017), 103–16
- Maryono, and Hendra Budiono, 'Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)', *Jurnal Basicedu*, 5 (2020), 3(2), 524–32
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nadya, Ahsan, Disa Devia, and Gusmaneli Gusmaneli, 'Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran , Penilaian , Evaluasi ; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan)', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2 (2023), 228–33
- Qomari, Rohmad, 'Model-Model

- Evaluasi Pendidikan', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13 (1970), 173–88
<<https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.292>>
- Rahayu, V P, and H N Aly, 'Evaluasi Kurikulum', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5 (2023), 5692–99
- Soda Betu, Fransiskus, 'Objectives - Oriented Evaluation: The Tylerian Tradition Sebagai Tawaran Evaluasi Terhadap Satuan Pendidikan Sekolah Dasar', *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 8 (2023), 147–56
<<https://doi.org/10.53544/sapa.v8i2.474>>
- Wahyu Ilhami, Muhammad et.al, 'Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (2024), 167–86
- Yusuf, Erick, and Abuddin Nata, 'Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (2023), 265–82
<<https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>>